

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Pembangunan pada bidang industri dan ekonomi telah mengalami kemajuan pesat disertai ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai sektor kegiatan. Kemajuan ini menunjukkan semakin meningkat pula permasalahan dalam kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L), dikarenakan peralatan kerja canggih dan limbah industri berbahaya, sehingga penyakit akibat kerja/kecelakaan kerja akan semakin meningkat. Masalah K3L menjadi isu global dan sangat penting yang dijadikan sebagai tolak ukur menilai baik tidaknya suatu industri. Dalam hal ini sebagai upaya perlindungan pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) di tempat kerja sehingga tercipta tempat kerja yang aman, nyaman dan produktif.

Kecelakaan adalah suatu peristiwa tidak direncanakan dan tidak dikontrol yang disebabkan oleh manusia, serta faktor lingkungan atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut yang mengganggu proses kerja baik, mengakibatkan atau tidak menyebabkan luka, penyakit, kematian, kerusakan *property* atau kejadian yang tidak diharapkan lainnya, tetapi berpotensi mengakibatkan hal tersebut. (David A. Colling, 1990). Di industri yang berisiko tinggi, perilaku keselamatan kerja merupakan faktor utama dalam menjamin tidak terjadinya kecelakaan kerja (*zero accident*). Kondisi ini sesuai dengan data dilapangan mengenai terjadinya kecelakaan kerja, yaitu faktor manusia atau perilaku tidak aman menjadi penyebab utama kecelakaan.

Dampak tingginya tingkat kecelakaan kerja di industri mempengaruhi efisiensi kerja dan meningkatkan beban biaya perusahaan terhadap kerusakan akibat kecelakaan dan biaya lainnya. Sehingga, pencegahan kecelakaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor manusia yaitu perilaku pekerja yang tidak aman.

Menurut perkiraan ILO, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto (GDP). ([www.ilo.org](http://www.ilo.org))

Berdasarkan data Depnakertrans, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, meskipun cenderung turun dari tahun ke tahun. Tahun 2000 terjadi 98.902 kasus, tahun 2001 terjadi 104.774 kasus, tahun 2002 terjadi 103.804 kasus, tahun 2003 terjadi 105.846 kasus, tahun 2004 terjadi 95.418 kasus, tahun 2005 terjadi 99.023 kasus, tahun 2006 terjadi 95.624 kasus, tahun 2007 sebanyak 83.714, sedangkan data per bulan November tahun 2008 terjadi 36.986 kasus kecelakaan. Bila dibandingkan, terjadi penurunan jumlah kasus kecelakaan kerja pada 2008 sebesar 55,82 % dari tahun 2007. (<http://www.nakertrans.go.id/news.html,188,naker>)

PT Trakindo Utama cabang Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemberian pelayanan *service* alat-alat berat. Pada proses kegiatan yang mempunyai tingkat risiko serta potensi bahaya yang cukup tinggi, dalam proses kegiatan banyak menggunakan alat berat dan mesin besar yang melibatkan pihak subkontraktor dan vendor. Data statistik kecelakaan tahun 2007-2008 cedera paling banyak pada pekerja disebabkan perilaku berisiko pekerja di tempat kerja.

Program intervensi dilakukan oleh PTTU cabang Jakarta sebagai proses peningkatan perilaku kerja aman dengan penerapan program observasi keselamatan dimulai awal tahun 2007. Observasi keselamatan kerja difokuskan pada aktivitas orang dan tindakan tidak aman. Sasaran observasi keselamatan kerja adalah mengetahui secara dini perilaku tidak aman sebelum cedera terjadi dan mengubah perilaku kerja lebih aman. Jika suatu tindakan tidak aman diobservasi dan dikomunikasikan dengan orang yang bersangkutan untuk mengidentifikasi dapat mengurangi risiko terjadi kecelakaan.

Berdasarkan paparan di atas, suatu upaya program untuk merubah perilaku aman di tempat kerja dengan program observasi keselamatan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan program observasi keselamatan berjalan di *service department* PTTU cabang Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kecelakaan kerja di bidang industri atau *service* alat berat dapat disebabkan oleh faktor manusia (perilaku tidak aman) dan faktor lingkungan (kondisi tidak aman). Data kecelakaan pada tahun 2007 - 2008 di PT Trakindo Utama (PTTU) cabang Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku berisiko. Pada awal tahun 2007 program observasi keselamatan mulai diterapkan sebagai program intervensi pendekatan perilaku aman. Data statistik pelaporan kartu observasi keselamatan PTTU cabang Jakarta tahun 2008-awal 2009 menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan perilaku aman yang signifikan.

Rendahnya partisipasi pekerja dan perubahan perilaku aman pada program observasi keselamatan, maka perlu penelitian mengenai evaluasi implementasi program observasi keselamatan di *service department* PT Trakindo utama (PTTU) cabang Jakarta tahun 2008-2009.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengevaluasi implementasi program observasi keselamatan di *service department* PT Trakindo Utama Cabang Jakarta tahun 2009.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengevaluasi *ownership* pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009
2. Mengevaluasi *definition of safe/unsafe* pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009

3. Mengevaluasi pelaksanaan *training*/pelatihan pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009
4. Mengevaluasi pelaksanaan observasi pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009
5. Mengevaluasi *feedback* yang dilakukan pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009
6. Mengevaluasi *goal setting* dan *review* pada implementasi program observasi keselamatan di *service department* PTTU Cabang Jakarta 2009

#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### **1.4.1. Bagi penulis**

1. Mengetahui karakteristik dan kondisi lingkungan kerja terutama proses pekerjaan servis alat berat dari tahap awal hingga *finishing* dan dapat menilai tingkatan risiko pada pekerjaannya.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai program kartu laporan observasi yang berbasis pada program *Behavior Based Safety* (BBS)
3. Memberikan kontribusi positif pada perusahaan khususnya penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

##### **1.4.2. Bagi perusahaan**

1. Memberikan masukan penyusunan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk meningkatkan kesadaran perilaku aman saat bekerja.
2. Mengetahui pengaruh hasil evaluasi penerapan program pada proses perubahan perilaku sehingga kepedulian bekerja aman meningkat dan angka kecelakaan kerja menurun.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dilihat dari segi keselamatan kerja mengenai evaluasi implementasi program observasi keselamatan pada PTTU cabang Jakarta pada *service department* tahun 2009. Program observasi ini merupakan suatu

program pemantauan perilaku K3L yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku pekerja dan lingkungan kerja yang lebih aman sehingga kinerja pekerja dapat meningkat.

Penelitian akan dilakukan pada proses kerja servis alat berat yang bersifat kuantitatif dengan melibatkan pekerja *direct service department*, yaitu observasi langsung dilakukan ke area workshop kerja, penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi masing-masing variabel implementasi program, dan wawancara mendalam untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan perbaikan yang perlu ditingkatkan dalam implementasi program observasi keselamatan.

